

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil pada variabel *Corporate Governance* yang diproksikan dengan ukuran dewan direksi. Pada model regresi yang tidak menggunakan variabel kontrol didapatkan hasil bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif signifikan namun pada model regresi yang menggunakan variabel kontrol diperoleh hasil bahwa ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.
2. Variabel *Corporate Governance* yang diproksikan dengan proporsi komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini disebabkan karena keberadaan dewan komisaris independen pada perusahaan sering kali hanya dilaksanakan dalam rangka untuk memenuhi peraturan atau hanya sekedar simbol mematuhi regulasi dari pemerintah mengenai proporsi komisaris independen dalam suatu dewan komisaris perusahaan. Sehingga keberadaan komisaris

independen dalam perusahaan tersebut tidak untuk menjalankan fungsi monitoring yang baik dan tidak menggunakan independensinya untuk mengawasi kebijakan direksi.

3. Variabel *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* baik pada model yang tanpa menggunakan variabel kontrol maupun dengan variabel kontrol.
4. Berdasarkan nilai *LR Statistic* dapat diketahui bahwa variabel independen secara simultan (bersama-sama) dapat mempengaruhi prediksi *financial distress*. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas *LR statistic* pada penelitian ini kurang dari 0,05.

B. Implikasi

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk tidak hanya menjadikan *corporate governance* dan *corporate social responsibility* sebagai bentuk formalitas untuk memenuhi regulasi, serta mengabaikan fungsinya bagi keberlangsungan perusahaan dan menyelamatkan perusahaan dari kondisi *financial distress*. Ketika penerapan hal-hal tersebut dilakukan hanya sebagai bentuk formalitas untuk memenuhi regulasi, hal tersebut tidak dapat berpengaruh dalam upaya menyelamatkan dari kondisi *financial distress*. Selanjutnya, variabel yang signifikan dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor khususnya investor yang mempertimbangkan aspek sosial dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi agar lebih selektif dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat menyelamatkan dari risiko terjadinya *financial distress*. Diharapkan investor tersebut tidak hanya semata-mata melihat bagaimana tata kelola perusahaan dan CSR yang dilakukan yang mungkin menjadi faktor yang sering dianggap dapat mempengaruhi keberlanjutan hidup perusahaan. Karena ketika *corporate governance* dan *corporate social responsibility* hanya dilakukan sebagai bentuk formalitas dalam memenuhi regulasi, tidak memiliki pengaruh untuk menghindarkan dari risiko *financial distress*. Dengan demikian investor diharapkan dapat menentukan perusahaan yang tepat dalam berinvestasi dan dapat meminimalisir ketidakpastian di masa mendatang atas keputusan investasi yang dilakukan.

A. Saran

1. Menambahkan proksi lainnya dalam menghitung *corporate governance*, seperti misalnya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit yang diduga dapat berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih variatif.
2. Peneliti selanjutnya dapat menguji pengaruh CSR terhadap *financial distress* dengan cara memisahkan setiap topik pengungkapan dan menguji pengaruh setiap topik satu per satu terhadap *financial distress*.

3. Memperluas subjek penelitian, tidak hanya perusahaan pada indeks LQ45 saja tetapi dapat diperluas menjadi industri seperti sektor manufaktur, sektor pertambangan atau sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, dan lain-lain.
4. Lebih memperhatikan penggunaan dan penempatan variabel kontrol agar tidak lebih banyak dibandingkan dengan variabel independen.